

**PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN
REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

IRIN SUKMA HATI

NIM. 12030114130129

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Irin Sukma Hati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130129

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M. Adv., Acc., CA., Ak., CACP., BKP.

Semarang, 29 November 2018

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, S.E., M. Adv., Acc., CA., Ak., CACP., BKP.)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Irin Sukma Hati
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114130129
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Desember 2018.

Tim penguji :

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., CA., Ak., CACP., BKP (.....)
2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., C.A., C.A.A.T. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Irin Sukma Hati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : *PENGARUH SPESIALISASI AUDITOR DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 29 November 2018

Yang membuat pernyataan,

(Irin Sukma Hati)

NIM: 12030114130129

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*INDEED WHAT IS TO COME WILL BE BETTER FOR YOU THAN WHAT HAS
GONE BY (QURAN 93.4)*

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK :

-PAPA, MAMA, UMI, DAN ADIK-ADIK TERSAYANG

ABSTRACT

The purpose of this research is to examines the relation between auditor specialization and the public accountant firm reputation to audit report lag to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2015-2017. The dependant variable in this research is audit report lag. The independent variables in this research are auditor specialization and public accountant firm reputation. The control variables in this research are companies size, leverage ratio, subsidiary, loss, and industry.

The sample consists of 298 financial reports from the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2015-2017. Secondary data used in this research and selected by using purposive sampling method. The analysis method that was used in this research was multiple linear regression. Classical assumption tests was done before conducted the regression test.

The results of this research is both of the independent variables, auditor specialization and public accountant firm reputation, have negative and significant influence to audit report lag.

Keyword : Audit report lag, auditor specialization, public accountant firm reputation, companies size, leverage, subsidiary, loss, industry.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji hubungan antara spesialisasi auditor dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor dan reputasi KAP. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio *leverage*, entitas anak, kerugian (*loss*), dan jenis industri.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 298 laporan keuangan dari perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik telah terlebih dahulu dilakukan sebelum melaksanakan uji regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa kedua variabel independen yaitu spesialisasi auditor dan reputasi KAP berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : *Audit report lag*, spesialisasi auditor, reputasi KAP, ukuran perusahaan, *leverage*, entitas anak, *loss*, industri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini :

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., CA., Ak., CACP., BKP, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan penulis pengertian dan arahan dan membimbing dengan sabar.
4. Dul Muid S.E., M.Si. Akt., selaku Dosen Wali.
5. Semua dosen dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama masa belajar.
6. Keluarga tersayang yang tak hentinya memberikan dukungan dan motivasi, Kakek Sumiran, Nenek Yatuni, Ibu Waras Tuti, serta adikku Velma dan Disha.
7. Sahabatku yang kukenal saat mendaftar beasiswa Erdina dan Faishal, terima kasih atas dukungan dan waktu yang telah diberikan.
8. Sahabatku yang kukenal di kost, Anggi dan Resti, semoga kalian sukses selalu.

9. Sahabatku yang kukenal dari awal perkuliahan, Shelvi dan Hening, yang telah memberikan saran dan motivasi.
10. Teman-teman di EECC yang telah mewarnai hari perkuliahan penulis.

Penulis memohon maaf apabila dalam skripsi ini belum mendekati sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN UJAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I- PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II-TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16

2.1.1 Teori Agensi.....	16
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	19
2.1.3 Laporan Keuangan.....	21
2.1.4 Audit.....	25
2.1.5 Audit Report Lag.....	27
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag.....	29
2.2.1 Auditor Spesialis Industri.....	29
2.2.2 Reputasi KAP.....	30
2.3 Penelitian Terdahulu.....	31
2.4 Kerangka Pemikiran.....	39
2.5 Hipotesis.....	41
BAB III-METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	44
3.1.1 Variabel Dependen.....	44
3.1.2 Variabel Independen.....	45
3.1.2.1 Auditor Spesialis Industri.....	45
3.1.2.2 Reputasi KAP.....	47
3.1.3 Variabel Kontrol.....	47
3.1.3.1 Ukuran Perusahaan.....	47
3.1.3.2 <i>Leverage</i>	48
3.1.3.3 Jumlah Anak Perusahaan.....	49
3.1.3.4 Kerugian.....	49

3.1.3.5 Industri.....	50
3.2 Populasi dan Sampel.....	51
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5 Metode Analisis.....	53
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	54
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	55
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas.....	56
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
3.5.3 Uji Hipotesis.....	58
3.5.3.1 Analisis Regresi.....	58
3.5.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi.....	59
3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	60
3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual.....	61
BAB IV- HASIL DAN ANALISIS.....	62
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	62
4.2 Analisis Data.....	64
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	68

4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	70
4.2.2.3 Uji Multikolonieritas.....	71
4.2.2.4 Uji Heteroskedasititas.....	72
4.2.3 Uji Hipotesis.....	73
4.2.3.1 Uji Analisis Regresi Berganda.....	74
4.2.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi.....	75
4.2.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	76
4.2.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	77
4.3 Interpretasi Hasil.....	79
4.3.1 Pengaruh Auditor Spesialis Industri Terhadap Audit Report Lag.....	79
4.3.2 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag.....	80
BAB V- PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan.....	81
5.3 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 – Daftar Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 – Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.1 – Rincian Pemilihan Sampel Penelitian.....	62
Tabel 4.2 – Analisis Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.3 – Auditor Spesialis Industri	66
Tabel 4.4 – Reputasi KAP.....	67
Tabel 4.5 – <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	69
Tabel 4.6 – Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>).....	70
Tabel 4.7 – Hasil Uji Multikolonieritas	72
Tabel 4.8 – Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	75
Tabel 4.9 – Hasil Uji Statistik F.....	76
Tabel 4.10 – Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	77
Tabel 4.11 – Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 – Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.2 – Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.2 – Normal Probability Plot.....	69
Gambar 4.3 – Scatterplot.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian	88
Lampiran 2 : Daftar Nama Kantor Akuntan Publik	93
Lampiran 3 : Tabulasi Data	95
Lampiran 4 : Hasil SPSS	101

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari lima subbab. Subbab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, subbab kedua menjelaskan tentang rumusan masalah, subbab ketiga menjelaskan tentang tujuan penelitian, subbab keempat menjelaskan tentang manfaat penelitian, dan subbab terakhir menjelaskan tentang sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hal yang vital bagi perusahaan/entitas. Terlebih para perusahaan/entitas yang telah *go public* atau yang telah menjual saham mereka kepada kalangan umum. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memuat informasi yang dibutuhkan oleh pengguna eksternal maupun internal perusahaan untuk mengevaluasi hasil keputusan mereka sebelumnya serta menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ke depannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012), tujuan dari laporan keuangan yakni untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan mempunyai karakteristik/ciri/syarat kualitatif yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai laporan keuangan berkualitas. Karakteristik yang harus dipenuhi diantaranya dapat dimengerti, relevan, reliabilitas, dan komparabilitas (Kieso, 2011). Agar dapat dikatakan relevan, informasi yang ada dalam laporan keuangan seharusnya bisa digunakan untuk mengulas kejadian yang telah lalu, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang yang meneguhkan atau membenahi harapan yang dicipta sebelumnya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Ketepatan waktu ialah salah satu limitasi supaya laporan keuangan dapat digolongkan menjadi relevan. Sehingga, semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan ke publik, semakin bermanfaat pula informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut bagi pengambil keputusan. Apabila terjadi keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan, maka informasi yang terkandung akan kehilangan relevansinya, seperti yang tercantum pada PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43. Maka dari itu, informasi wajib diterbitkan kepada umum secepat mungkin agar bisa dimanfaatkan sebagai dasar untuk menunjang langkah-langkah pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam pengambilan keputusan (Baridwan, 2000)

Ketepatan waktu pelaporan juga berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut. Salah satunya oleh para investor yang mana mereka memiliki saham di perusahaan. Karena biasanya, investor berpendapat bahwa jika terjadi

keterlambatan laporan keuangan, itu ialah suatu pertanda yang tidak baik bagi kondisi kesehatan perusahaan (Subekti & N.W. Widiyanti, 2004). Rolinda (2007) mengatakan bahwa terlambatnya penerbitan informasi cenderung menimbulkan reaksi yang tidak positif dari para investor, sebab laporan keuangan yang mengandung informasi laba tersebut dapat mengakibatkan turunnya harga saham.

Penyampaian laporan keuangan ke publik mewajibkan laporan keuangan tersebut sudah melewati proses pengauditan oleh auditor independen seperti yang tertuang dalam Pasal 68 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Mulyadi (2009) berpendapat bahwa audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan. Tujuan audit adalah memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan (Wiwik, 2006) dalam Indriyani dan Supriyati (2012).

Audit merupakan aktivitas yang terstandarisasi dan berprosedur sebagaimana terdapat pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Prosedur menata perkara-perkara seperti diperlukannya perencanaan terlebih dahulu terhadap aktivitas yang dilakukan, pemahaman yang cukup terhadap struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti audit yang kompeten yang dapat diperoleh melalui pengamatan, inspeksi, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAI, 2001 dalam Wijaya, 2012). Saat auditor melakukan audit laporan keuangan, auditor cenderung memakan masa yang cukup lama dikarenakan audit ialah aktivitas dari proses

yang tertata dan didalam perwujudannya mungkin menghadapi berbagai penghalang seperti banyak dan rumitnya bukti transaksi yang harus diaudit dan sebagainya (Petronila, 2007). Hal seperti inilah yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih lama dalam pelaporannya ke publik. Auditor juga dapat menunda hasil auditnya apabila dirasa belum menemui bukti yang cukup. Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan semakin sesuai pelaksanaan audit dengan standar, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan, sebaliknya jika semakin tidak sesuai pelaksanaannya dengan parameter, semakin singkat pula waktu yang dibutuhkan.

Total hari yang diperlukan oleh auditor untuk merampungkan proses audit dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan/entitas hingga tanggal di mana proses audit tersebut rampung dilaksanakan (ketika ditandatanganinya laporan audit) disebut dengan *audit report lag* (Dyer dan McHugh, 1975). Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2003) serta Indah (dalam Indriyani dan Supriyati, 2012), berpendapat bahwa selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit ialah definisi dari *audit report lag*. Panjangnya *audit report lag* akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan auditan yang akan memberikan dampak negatif karena mengurangi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. *Audit report lag* juga disebut dengan *audit delay* dalam beberapa penelitian.

Lamanya waktu publikasian laporan keuangan bagi perusahaan/entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatur dalam peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Setelah adanya pergantian fungsi dari Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan sejak tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011, peraturan tersebut diperbaharui. Peraturan yang berlaku sekarang adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29 /POJK.04 /2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 ayat 1 yang menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Agar *audit report lag* tidak terjadi, kualitas audit harus ditingkatkan. Craswell *et al.*, (1995); Balsam *et al.*, (2003); Khrishnan, (2003); Chen *et al.*, (2005); Gul *et al.*, (2009) berargumen bahwa auditor spesialisasi industri berkontribusi kepada kualitas audit. Auditor spesialis adalah istilah yang digunakan untuk auditor yang telah mengantongi banyak pengalaman dan pengetahuan karena telah sering mengaudit klien dalam industri yang serupa.

Dengan hubungannya dengan kualitas audit, Craswell et al., 1995; Balsam et al., 2003; Chen et al., 2005 berhipotesis bahwa Kantor Akuntan Publik yang memilih untuk mempunyai spesialisasi di suatu industri, adalah suatu peningkatan jasa yang disediakan begitu juga dengan kredibilitas yang diberikan kepada auditor. Seperti yang dinyatakan oleh Dopuch dan Simunic (1982), auditor spesialis kemungkinan besar berinvestasi lebih pada pelatihan dan rekrutmen staf, teknologi informasi, dan teknologi audit yang canggih dibandingkan dengan auditor non-spesialis. Lebih lanjut, Dopuch dan Simunic (1982) juga mengatakan penggunaan auditor dengan spesialisasi pada industri tertentu akan meningkatkan kualitas audit dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Auditor dengan pengetahuan yang luas mengenai operasi dan karakteristik industri tertentu akan lebih baik dalam mengenali masalah dan isu unik untuk klien yang beroperasi pada industri tersebut (O'Reilly dan Reisch, 2012). Isu audit yang berkaitan dengan industri yang unik contohnya sistem akuntansi, peraturan pajak, dan kebutuhan pelaporan yang khusus, maka dari itu, pengetahuan auditor mengenai informasi spesifik klien memainkan peranan yang penting untuk pendelegasian tugas audit yang efektif dan efisien (Gul et al., 2009). Habib dan Bhuiyan (2011) mengatakan bahwa auditor spesialis suatu industri membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk terbiasa dengan sistem pelaporan keuangan klien dan memecahkan masalah akuntansi yang rumit dibandingkan dengan auditor non-spesialis suatu industri. Maka dari itu, auditor spesialis suatu industri akan mampu

menyelesaikan audit laporan keuangan lebih cepat daripada auditor non-spesialis industri.

Masih berhubungan dengan kualitas audit, banyak orang berpersepsi bahwa auditor dari KAP Big 4 mempunyai kapasitas yang lebih mumpuni daripada KAP yang lain. KAP Big 4 kemungkinan memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya (DeAngelo, 1981; Watts dan Zimmerman, 1986; Becker et al, 1998; Caneghem, 2004) dikarenakan mereka memiliki dorongan yang kuat untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi karena mereka memiliki : (1) staf yang lebih berkualitas, (2) lebih banyak klien, (3) lebih bisa membagi sumber daya nya untuk audit (rekrutmen, pelatihan, dan teknologi), dan (4) lebih banyak risiko, seperti kehilangan klien dan reputasi (Chan et al., 1993; Caneghem, 2004; Chung et al., 2005). Leventis et al. (2005) menemukan bahwa sebagai hasil dari staf yang lebih berkualitas dan terlatih bersamaan dengan penggunaan teknologi audit yang lebih canggih, KAP Big 4 memerlukan waktu yang lebih sebentar dalam merampungkan perikatan audit.

Ada beberapa elemen yang memberi pengaruh pada audit report lag yang hendak dibahas pada penelitian ini, diantaranya **ukuran perusahaan (size), leverage, entitas anak (subsidiary), kerugian (loss), dan jenis industri (industry).**

Ukuran perusahaan bisa dibobot dari beberapa ukuran, diantaranya total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan

sebagainya (Wahyu:2010) dalam Indriyani dan Supriyati (2012). Selanjutnya, sebagai dasar ukuran perusahaan di dalam penelitian ini akan digunakan ukuran total aset. Perusahaan yang besar biasanya memiliki lebih banyak *sample* untuk diuji dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini yang akan menyebabkan perusahaan besar memiliki *audit report lag* yang lama (Almilia dan Setiady, 2006). Berlawanan dengan *statement* sebelumnya, Kartika (2006) berargumen bahwa perusahaan yang cenderung besar diduga bisa merampungkan proses auditnya lebih cepat apabila disejajarkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut, sangkaan tersebut dikarenakan manajemen perusahaan yang lebih besar cenderung diberikan stimulan guna memperpendek *audit report lag* karena perusahaan-perusahaan tersebut diawasi dengan saksama oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah.

Leverage atau solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Ukuran ini dihitung dengan menggunakan rasio. Rasio yang digunakan biasanya ada dua, rasio total hutang terhadap total asset atau total hutang terhadap total ekuitas. Namun, dalam penelitian ini, akan digunakan *debt to equity ratio*, yaitu total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini merepresentasikan kemampuan modal pemilik untuk dapat membayar hutang-hutangnya kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio *leverage* dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi hutang perusahaan tersebut. Hal ini tentu akan mendorong auditor untuk lebih

berhati-hati dalam melakukan proses audit keuangan dan berpeluang untuk membuat *audit report lag* menjadi semakin lama.

Banyaknya anak perusahaan atau *subsidiaries* berhubungan dengan kompleksitas sistem yang ada dalam suatu perusahaan. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, et al., 1995:543) dalam Puspitasari dan Latrini (2014). Semakin kompleks sistem yang ada di dalam perusahaan, semakin lama pula waktu penyelesaian auditnya. Adalah hal yang beralasan untuk berasumsi bahwa perusahaan dengan jumlah anak perusahaan yang signifikan akan mempunyai kompleksitas dalam sistem akuntansinya dan proses audit sehingga akan berakibat pada penundaan pelaporan yang lebih lama (Rusmin dan Evans, 2017). Jika perusahaan mempunyai anak perusahaan, perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Lalu auditor akan melakukan audit laporan keuangan tersebut, sehingga berujung dengan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dan berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan.

Kerugian juga berhubungan erat dengan lamanya *audit report lag*. Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Indriyani dan Supriyati (2012) berpendapat ada dua alasan mengapa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang. Alasan kesatu, perusahaan yang merugi akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan auditnya karena perusahaan ingin menunda kabar buruk / *bad news*. Alasan kedua, auditor hendaknya waspada dalam proses audit apabila berkeyakinan bahwa

loss ini kemungkinan penyebabnya adalah kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen. Selain Carslaw dan Kaplan, Ahmad dan Kamarudin (2003) juga menyatakan bahwa entitas yang mengalami *loss* akan memiliki *audit report lag* yang lebih panjang daripada perusahaan yang mengalami keuntungan.

Pada penelitian sebelumnya (Ng dan Tai, 1994; Abdulla, 1996; Al-Ajmi, 2008; Habib dan Bhuiyan, 2011), telah mengidentifikasi bahwa jenis industri berhubungan dengan penundaan pelaporan. Dalam penelitian ini, jenis industry terbagi dua yaitu, *low profile industry* dan *high profile industry*. *High profile industry* adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, ada di area publik, dan lebih sensitif dengan ciri-ciri risiko politik yang tinggi dan persaingan yang ketat (Roberts , 1992) dalam (Rusmin dan Evan, 2017). Lebih lanjut, dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit bagi perusahaan yang ada pada *high profile industry* akan lebih lama karena perusahaan tersebut mempunyai risiko bawaan yang tinggi dan karena sebab itu membutuhkan usaha audit yang lebih dan prosedur audit yang terspesialisasi (Simunic, 1980; Newton dan Ashton, 1989; Wan-Hussin dan Bamahros, 2013).

Penelitian ini memfokuskan pada sektor manufaktur dikarenakan sektor ini adalah sektor terbesar dan termasuk yang utama baik di Indonesia maupun di Asia. Penelitian ini akan mengambil tahun 2015 hingga 2017 sebagai *sample* dikarenakan data pada tahun tersebut akan lebih relevan di masa sekarang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian bertopik *audit report lag* dan faktor yang mempengaruhinya telah dilakukan sejak lama. Hasil penelitian antara yang satu dan lainnya terkadang tidak menghasilkan kesimpulan yang sama sehingga muncul *research gap* dan dapat diteliti lebih lanjut.

Contoh dari *research gap* dari penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan pada tahun 2014. Variabel penelitian dari Togasima dan Christiawan ialah sebagai berikut : variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas, *company ownership* dan umur perusahaan. Variabel dependen yaitu *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini adalah opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas, dan *company ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Ariyani dan Budiarta melakukan penelitian yang berbeda di tahun yang sama dengan Togasima dan Christiawan, dengan variabel sebagai berikut : variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP. Variabel dependen adalah *audit report lag*. Didapatkan hasil profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hal ini bertentangan dengan hasil yang didapat oleh Togasima dan Christiawan dimana pada penelitian mereka, profitabilitas dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Lebih lanjut, mengingat vitalnya akurasi laporan keuangan untuk dipublikasikan, maka penelitian ini akan membahas aspek-aspek yang memberi pengaruh pada lamanya waktu penerbitan laporan keuangan. Salah satunya adalah lamanya *audit report lag*, dalam *audit report lag*, ada beberapa aspek yang mempengaruhi, diantaranya yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan, *leverage*, jumlah anak perusahaan, kerugian, dan industri serta pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan *research gap* diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah audit yang dilaksanakan oleh auditor spesialis industri lebih cepat diselesaikan dibandingkan dengan yang dilaksanakan oleh auditor non-spesialis industri?
2. Apakah laporan audit yang diselesaikan oleh KAP big 4 lebih cepat diselesaikan dibandingkan dengan yang dilaksanakan oleh KAP non-big 4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh bukti empiris apakah pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh auditor spesialis industri lebih cepat dibandingkan dengan yang dilaksanakan oleh auditor non-spesialis industri.
2. Memperoleh bukti empiris apakah pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP big 4 lebih tepat waktu dibandingkan dengan yang dilaksanakan oleh KAP non-big 4.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Berisi informasi yang diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Berisi informasi mengenai *audit report lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terutama dalam sektor manufaktur sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.

3. Bagi Auditor

Berisi informasi yang diharapkan dapat membuat proses audit lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Investor

Berisi informasi mengenai *audit report lag* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pengaruhnya terhadap kesehatan finansial suatu perusahaan agar dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi.

5. Bagi Regulator

Berisi informasi yang diharapkan dapat membantu regulator menetapkan batas waktu pelaporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini seperti variabel penelitian dan definisi operasional, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dan interpretasi hasil. Mencakup deksripsi dan analisis data serta pembahasan hasil yang telah didapatkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang melingkupi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.